



**ETIKA DALAM PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI)
PADA GENERASI Z DI PONDOK PESANTREN SYARIFUL ANAM
KOTA CIREBON**

Theguh Saumantri¹, Bisri², Fuad Nawawi³

IAIN Syekh Nurjati Cirebon^{1,2,3}

Email: saumantri.theguh@syekh Nurjati.ac.id

Informasi Artikel

Abstrak

Kata kunci:

Etika, Artificial Intelligence (AI), Pesantren Syariful Anam.

Diterima: 2023-08-04

Disetujui: 2023-10-13

Dipublikasikan: 2024-01-30

Pada abad post modern ini, teknologi telah menjadi komponen kunci dalam mendefinisikan manusia dan masyarakat. Kehadiran teknologi, terutama dalam bentuk teknologi informasi dan komunikasi seperti Artificial Intelligence (AI), telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk memberikan pemahaman dasar tentang teknologi AI pada santri di pesantren Syariful Anam, sehingga para santri dapat lebih memahami cara kerjanya dan potensi pemanfaatannya serta meningkatkan kesadaran tentang etika dan memberikan wawasan tentang dampak teknologi AI secara luas dan memberikan perspektif yang lebih holistik. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu dengan memberikan seminar sebagai upaya interaktif dan diskusi untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada peserta. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa peserta, termasuk Generasi Z, menunjukkan antusiasme dan kesadaran yang tinggi tentang pentingnya etika dalam pemanfaatan teknologi AI. Dengan pemahaman etika yang mendalam tentang penggunaan teknologi AI, Generasi Z diharapkan dapat menjadi pemimpin masa depan yang tidak hanya cerdas secara teknologi, tetapi juga memiliki kesadaran etika yang tinggi

Abstact

In this post-modern era, technology has become a key component in defining human beings and societies. The presence of technology, especially in the form of Information and Communication Technology such as Artificial Intelligence (AI), has influenced various aspects of human life. The purpose of community service activities is to provide a basic understanding of AI technology to the students at Syariful Anam Islamic Boarding School, so that the students can better comprehend its workings and potential utilization, while also increasing awareness of ethics and providing insights into the broad impact of AI technology and a more holistic perspective. The method used in this activity is through seminars as an interactive effort and discussions to convey information and knowledge to the participants. The results of this community service activity show that the participants, including Generation Z, demonstrate enthusiasm and a high level of awareness regarding the importance of ethics in the utilization of AI technology. With a profound understanding of ethics in the use of AI technology, it is expected that Generation Z will become future leaders who are not only technologically savvy but also have a high ethical consciousness.

PENDAHULUAN

Kemajuan informasi dan teknologi merupakan sebuah era dimana manusia semakin terhubung dengan berbagai inovasi canggih, termasuk teknologi Artificial Intelligence (AI) yang semakin meluas, mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan, dan Generasi Z sebagai generasi digital native yang tumbuh dalam atmosfer teknologi modern. Generasi Z, yang lahir di tengah kemajuan teknologi yang pesat, menjadi saksi dari transformasi digital yang mengubah cara berpikir, berinteraksi, dan beradaptasi dengan dunia di sekitarnya (Vitezić & Perić, 2021).

Kelompok generasi Z lahir setelah generasi milenial, yaitu mereka yang dilahirkan antara tahun 2001 hingga 2010. Generasi Z, juga dikenal sebagai “penduduk asli era digital,” lahir dalam lingkungan yang sudah terhubung dengan teknologi canggih seperti Personal Computer (PC), ponsel, perangkat gaming, dan internet. Mereka cenderung menghabiskan waktu luang untuk berselancar di web, lebih suka berada di dalam ruangan dan bermain secara online daripada beraktivitas di luar ruangan (Rachmawati, 2019). Perubahan generasi ini terjadi bersamaan dengan pesatnya perkembangan teknologi global, sehingga membentuk pola pikir generasi Z yang menginginkan segala sesuatu dengan instan. Generasi Z memiliki keterkaitan yang erat dengan teknologi, dan mereka sangat bergantung pada internet dalam berbagai aspek kehidupan seperti sosial, pendidikan, dan mencari informasi. Hal ini menyebabkan mereka kadang kesulitan dalam berkomunikasi secara langsung di dunia nyata (Zis et al., 2021).

Pendidikan pesantren yang menanamkan pondasi keagamaan yang kokoh telah menjadi salah satu pilar penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia para santri (Hidayatulloh et al., 2023). Seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan teknologi, pendidikan pesantren juga perlu terus beradaptasi untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks (Farisi, 2018). Salah satu tantangan tersebut adalah bagaimana pesantren dapat membekali para santri dengan pemahaman etika yang mendalam terkait dengan pemanfaatan teknologi modern, khususnya teknologi Artificial Intelligence (AI).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon sebagai salah satu aktualisasi dari tri darma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada Masyarakat di tahun 2023. Sebagai bagian dari misi perguruan tinggi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui transfer ilmu pengetahuan dan penerapan nilai-nilai keilmuan. PkM ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Syariful Anam Kota Cirebon. Pemilihan tempat ini berdasarkan observasi bahwa mayoritas santri yang mengaji di sini adalah mahasiswa/i yang kuliah di sekitar Kota Cirebon. Pesantren ini menjadi rumah bagi generasi muda dari berbagai latar belakang sosial dan budaya, termasuk Generasi Z, yang lahir antara akhir 1990-an hingga awal 2010-an yang mayoritas berstatus mahasiswa. Seiring berkembangnya teknologi, Generasi Z tumbuh dalam

era digital yang dipenuhi dengan kecanggihan teknologi, salah satunya adalah Artificial Intelligence (AI). Hal ini menarik perhatian abdimas karena melihat adanya kesempatan untuk membekali Generasi Z dengan pemahaman etika yang mendalam tentang pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI), terutama bagi mereka yang aktif menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pada umumnya Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak para santri (Saumantri, 2022). Etika merupakan fondasi moral yang mengarahkan perilaku dan tindakan manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Sebagai cabang filsafat yang mendalami nilai-nilai yang benar dan salah, etika memiliki peran sentral dalam membentuk karakter individu, masyarakat, dan dunia yang lebih baik (Franz Magnis Suseno, 2005). Dalam konteks teknologi modern, seperti teknologi Artificial Intelligence (AI), etika menjadi hal yang semakin penting untuk diperhatikan. Sebagai abdimas menyadari bahwa Generasi Z adalah generasi yang tumbuh dalam era teknologi digital yang terus berkembang pesat. Dalam hal ini adalah kelompok santri yang sangat berpotensi untuk menjadi pelaku dan pengguna teknologi AI di masa depan. Oleh karena itu, memberikan pemahaman etika tentang penggunaan teknologi AI bagi Generasi Z di pondok pesantren ini adalah langkah strategis untuk menciptakan dampak positif yang luas dalam masyarakat.

Generasi Z hidup dalam era yang sangat dipengaruhi oleh AI. Mereka mengalami interaksi dengan asisten virtual, pengalgoritmaan rekomendasi, chatbot, dan teknologi AI lainnya dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, hiburan, dan keseharian mereka. Kemudahan dan ketergantungan pada teknologi ini memerlukan perhatian khusus tentang cara etis dan bertanggung jawab dalam menggunakannya (Gultom, 2022). Pemanfaatan AI pada Generasi Z telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Kemampuan AI untuk mengolah data dan memberikan rekomendasi yang personal membuatnya menjadi bagian integral dalam keseharian mereka.

Tujuan PkM ini adalah pertamamemperkenalkan konsep AI dan pengetahuan tentang teknologi AI kepada para santri di Pondok Pesantren Syariful Anam Kota Cirebon agar mereka dapat memahami dasar-dasar AI dan potensi manfaatnya dalam berbagai bidang kehidupan. Kedua, Meningkatkan kesadaran akan pentingnya etika dalam pemanfaatan teknologi AI, sehingga para santri dapat mengenali dan menghindari dampak negatif dari penggunaan teknologi AI. Kemudian terakhir mengajarkan cara menggunakan teknologi AI secara bertanggung jawab dan etis agar para santri dapat memanfaatkan teknologi ini dengan bijaksana, memperhatikan privasi, keamanan data, dan menghindari diskriminasi atau bias dalam pengambilan keputusan.

METODE

Dalam pelaksanaan PkM ini, tahap pra kegiatan dilakukan koordinasi dengan stakeholder dalam hal ini Pondok Pesantren Syariful Anam kota Cirebon untuk mengetahui permasalahan, kondisi dan kebutuhan peserta serta penentuan metode yang digunakan. Selanjutnya hasil dari koordinasi yang sudah dilakukan akan diimplementasi kepada tahapan kegiatan pengabdian. Tahapan akhir yaitu pelaksanaan evaluasi untuk membuat sebuah laporan dan menentukan tingkat keberhasilan PkM.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode seminar sebagai upaya interaktif dan diskusi untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan tentang teknologi Artificial Intelligence (AI) kepada para santri. Seminar akan menjadi forum yang efektif untuk berbagi informasi tentang konsep dasar AI, perkembangan terkini dalam bidang ini, serta isu-isu etika yang terkait dengan pemanfaatan teknologi AI. Pemateri di isi dosen dari Prodi Aqidah dan Filsafat di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Adapun pemateri tersebut: pertama, Bisri, M.Fil.I menjadi narasumber yang berkompeten untuk menyampaikan konsep-konsep dasar aqidah dan filsafat yang relevan dengan pemanfaatan teknologi AI dalam perspektif etika. Kedua, Theguh Saumantri, M.Phil. menjadi narasumber yang membahas isu-isu etika dalam penggunaan teknologi AI dan implikasinya dalam kehidupan generasi Z.

Kedua narasumber ini merupakan ahli dan berkompeten di bidangnya, yang dapat memberikan wawasan yang mendalam dan jawaban atas berbagai pertanyaan yang mungkin timbul dari para santri. Dalam diskusi interaktif, para santri akan didorong untuk berpartisipasi aktif, menyampaikan pandangan mereka, dan berdiskusi tentang aspek-etika terkait dengan penggunaan teknologi AI dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan pada hari kamis 03 Agustus 2023. Kegiatan pengabdian ini dibuka oleh ketua prodi Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) IAIN Syekh Nurjati, yaitu Dr. Fuad Nawawi, S.Th.I., M.Ud., yang kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi dan diskusi dengan peserta pengabdian. Dalam pembukaannya, beliau memaparkan betapa pentingnya pemahaman etika dalam pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) bagi Generasi Z khususnya di Pondok Pesantren Syariful Anam Kota Cirebon. Dalam pemaparannya, Dr. Fuad Nawawi menyoroti bahwa teknologi AI telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia. Namun, kemajuan teknologi tersebut juga menghadirkan sejumlah isu etika yang harus dipertimbangkan dengan serius. Beliau menekankan bahwa Generasi Z sebagai pemuda-pemudi masa kini memiliki peran krusial dalam menghadapi dan mengatasi tantangan etika ini.

Sebelum mengikuti kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), peserta, khususnya Generasi Z, memiliki pengetahuan terbatas tentang Artificial Intelligence (AI) dan dampaknya. Mereka cenderung kurang memahami bagaimana teknologi AI beroperasi dan bagaimana itu

memengaruhi berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Etika dalam penggunaan teknologi AI belum menjadi perhatian utama, dan kesadaran akan pentingnya etika dalam pemanfaatan teknologi AI masih rendah.

Selain itu, Dr. Fuad Nawawi juga menyoroti peran penting Pondok Pesantren Syariful Anam dalam membekali para santri dengan pemahaman aqidah yang kuat, yang menjadi landasan moral dalam menggunakan teknologi AI secara bijaksana dan bertanggung jawab. Beliau berharap kegiatan pengabdian ini dapat memberikan nilai tambah dalam upaya memberdayakan Generasi Z sebagai pemimpin masa depan yang tidak hanya pintar secara teknologi, tetapi juga memiliki kesadaran etika yang tinggi dalam menghadapi revolusi digital.

Pemahaman etika terhadap teknologi akan membantu melindungi para santri dari potensi risiko dan penyalahgunaan teknologi AI. Dengan kesadaran etika yang baik, para santri dapat mengidentifikasi dan menghindari tindakan-tindakan yang dapat merugikan diri mereka sendiri maupun orang lain dalam penggunaan teknologi AI (Mutaqin et al., 2022). Selain itu, pemahaman etika juga akan membantu mereka menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan dapat membimbing masyarakat sekitar dalam pemanfaatan teknologi AI dengan baik. Dengan demikian, pemahaman etika tentang teknologi AI menjadi kunci penting dalam membentuk generasi Z yang cerdas, inovatif, dan peduli terhadap kemaslahatan bersama dalam era revolusi teknologi ini.



Gambar 1. Ketua Prodi AFI IAIN Syekh Nurjati Cirebon membuka kegiatan PkM.

Setelah pembukaan oleh ketua prodi, selanjutnya dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh dua pemateri dari Prodi Aqidah dan Filsafat Islam IAIN Syekh Nurjati, yaitu Bisri, M.Fil.I. dan Theguh Saumantri, M.Phil. Dalam penjelasannya pemateri pertama, Bisri memaparkan peran etika yang begitu penting untuk kehidupan manusia, terutama dalam konteks perkembangan teknologi AI. Etika merupakan panduan moral yang mengarahkan perilaku dan tindakan manusia, dan memiliki peran sentral dalam mengatur bagaimana manusia berinteraksi dengan teknologi dan lingkungan

sekitarnya (Kuntowijoyo, 2010). Teknologi AI memiliki potensi besar untuk membantu meningkatkan kualitas hidup manusia, tetapi juga membawa dampak dan tantangan etika yang signifikan. Dengan semakin canggihnya teknologi AI, keputusan yang diambil oleh algoritma AI dapat memiliki konsekuensi yang berdampak luas pada kehidupan manusia, mulai dari aspek sosial, ekonomi, hingga politik (Makridakis, 2017).



Gambar 2. Pematari 1. Bisri, M.Fil.I.

Etika mengacu pada seperangkat nilai dan prinsip moral yang mengatur perilaku manusia dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Sementara itu, moral merujuk pada keputusan dan tindakan yang dianggap baik atau buruk, benar atau salah berdasarkan pandangan dan nilai-nilai etika (Saumantri & Bisri, 2023). Dalam konteks penggunaan teknologi AI, etika dan moral menjadi relevan karena teknologi ini memiliki potensi yang besar untuk membawa dampak yang signifikan pada kehidupan manusia dan masyarakat. Penggunaan teknologi AI dapat membantu memecahkan berbagai masalah dan memberikan manfaat yang luar biasa, seperti meningkatkan efisiensi, keamanan, dan kualitas hidup. Namun, di sisi lain, penggunaan teknologi AI juga menimbulkan berbagai isu etika dan moral yang perlu diatasi dengan bijaksana.

Oleh karena itu, etika menjadi parameter penting dalam pengembangan dan pemanfaatan teknologi AI. Etika akan membantu memastikan bahwa teknologi ini digunakan untuk kemaslahatan dan kebaikan bersama, menghindari penyalahgunaan teknologi, dan menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam era teknologi AI, individu perlu memahami implikasi dari penggunaan teknologi AI dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dampaknya pada privasi, keamanan, dan hak asasi manusia. Etika membantu mendorong para pengguna teknologi AI untuk bertindak secara bertanggung jawab, mempertimbangkan kepentingan

semua pihak yang terlibat, dan berusaha untuk menciptakan dampak positif dan adil dalam penggunaan teknologi ini (Vaishya et al., 2020).

Dalam pendidikan di Pondok Pesantren Syariful Anam, Bisri menjelaskan bahwa etika adalah bagian integral dari aqidah dan pendidikan agama yang diajarkan di pesantren. Aqidah yang kuat menjadi landasan moral yang kokoh dalam menghadapi perkembangan teknologi modern seperti AI. Dengan mengajarkan etika kepada para santri, pesantren berperan dalam membentuk karakter yang bertanggung jawab, beretika, dan mampu mengambil keputusan yang bijaksana dalam memanfaatkan teknologi AI. Para peserta kegiatan pengabdian aktif berpartisipasi dalam sesi diskusi yang dipandu oleh kedua pemateri. Diskusi berlangsung antusias dan terbuka, di mana peserta berbagi pandangan, pengalaman, dan refleksi tentang etika dalam pemanfaatan teknologi AI. Pemateri memberikan panduan dan jawaban yang komprehensif terhadap pertanyaan dan tantangan yang diajukan oleh para peserta.



Gambar 3. Pemateri 2, Theguh Saumantri, M.Phil.

Pada materi kedua, dipaparkan tentang implikasi sosial dan potensi risiko dari pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam kehidupan Generasi Z. Dalam penjelasannya, Theguh menyoroti berbagai aspek yang perlu dipahami oleh para santri untuk menghadapi tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh teknologi AI. Pertama-tama, pembahasan mengenai dampak sosial dari pemanfaatan teknologi AI. AI telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk cara berinteraksi, berkomunikasi, dan memperoleh informasi. Teknologi AI telah mengubah pola perilaku dan cara pandang manusia terhadap dunia, sehingga mempengaruhi dinamika sosial dalam masyarakat. Selanjutnya, menyoroti tentang potensi risiko yang perlu diwaspadai dalam pemanfaatan teknologi AI (Munawar et al., 2021).

Dalam pembahasan ini, pemateri menyoroti fenomena Homotechnicus dalam perspektif kajian filsafat. Homotechnicus merujuk pada manusia yang menjadi bagian dari era modern yang semakin terkoneksi dengan teknologi canggih, terutama dalam konteks kemajuan teknologi informasi

dan komunikasi seperti Artificial Intelligence (AI). Dalam kajian filsafat, fenomena Homotechnicus menjadi topik menarik karena menghadirkan berbagai pertanyaan dan tantangan etika dalam interaksi manusia dengan teknologi AI.

Istilah “Homotechnicus” pertama kali diciptakan oleh Galvin pada tahun 2003 untuk membantu menyempurnakan definisi manusia agar lebih akurat mencerminkan kondisi perkembangan manusia yang terjalin dalam masyarakat teknologi yang maju. Dalam fenomena Homotechnicus, manusia dianggap sebagai makhluk yang semakin menyatu dengan teknologi, terutama dengan kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi, seperti Artificial Intelligence (AI) (Marcinkiewicz-Wilk, 2016).

Manusia pada dasarnya berteknologi dan berkembang secara bersamaan dengan teknologi, karena teknologi merupakan ciptaan manusia dan bagian dari kemanusiaannya. Sebagai makhluk yang bersifat teknis, teknologi bukanlah tambahan bagi manusia, melainkan salah satu cara utama umat manusia membedakan dirinya dari hewan (Istiqomah Rahmawati et al., 2021). Oleh karena itu, teknologi menjadi komponen kunci dalam mendefinisikan manusia dan masyarakat. Interaksi manusia dengan dunia material di sekitar mereka membantu menciptakan makna, dan makna ini akan mempengaruhi bagaimana manusia berevolusi sebagai spesies. Dengan demikian, teknologi bukanlah sesuatu yang terpisah dari manusia, tetapi menjadi bagian integral dari identitas dan perkembangan manusia sebagai entitas sosial dan kultural (Kurt et al., 2020).

Dalam era Homotechnicus, manusia menjadi konsumen dan pengguna teknologi AI dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Perangkat AI semakin terintegrasi dalam berbagai aspek, mulai dari aplikasi perangkat lunak, sistem pengenalan suara dan wajah, hingga perangkat otomatisasi di rumah tangga. Manusia semakin terbiasa menggunakan teknologi ini sebagai alat bantu untuk mempercepat dan mempermudah berbagai tugas dan interaksi sosial (Saumantri, 2023).

Fenomena Homotechnicus juga menghadirkan dampak sosial yang signifikan. Keberadaan teknologi AI mempengaruhi cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan membentuk hubungan dengan sesama manusia. Keterhubungan yang semakin erat dengan teknologi ini juga berdampak pada dinamika sosial dalam masyarakat, termasuk cara berpikir dan bereaksi terhadap isu-isu kontemporer. Di era Homotechnicus, etika menjadi kunci dalam memastikan bahwa teknologi AI digunakan dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Manusia perlu mengembangkan kesadaran akan implikasi etika dari keputusan yang diambil oleh algoritma AI, termasuk dalam konteks keadilan, privasi, keamanan data, dan dampak sosial dari teknologi ini (Desfira Amelia et al., 2021).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Syariful Anam kota Cirebon telah diberikan pemahaman dasar tentang teknologi AI, dampaknya, serta cara menggunakan teknologi tersebut secara bertanggung jawab dan etis. Peningkatan kesadaran dan pemahaman etika ini akan membantu melindungi para santri dari potensi risiko dan penyalahgunaan teknologi AI. Etika dalam pemanfaatan teknologi ini merupakan aspek penting dalam membentuk

generasi muda yang siap menghadapi era revolusi teknologi dengan kesadaran, kecerdasan, dan etika yang tinggi. Dengan pemahaman etika yang mendalam tentang teknologi AI, Generasi Z diharapkan dapat menjadi agen perubahan positif yang memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan masyarakat dan dunia di masa mendatang.



Gambar 4. Peserta PkM di Pondok Syariful Anam Kota Cirebon

KESIMPULAN

Meskipun teknologi AI memiliki kemampuan yang luar biasa, manusia tetap harus berperan sebagai pengambil keputusan akhir. Etika menjadi kunci dalam memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh teknologi AI sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan tidak mengabaikan faktor empati dan belas kasihan yang khas manusia. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa peserta sangat tertarik dan antusias dalam menggali pemahaman tentang etika dalam pemanfaatan teknologi AI. Mereka menyadari bahwa teknologi AI dapat memberikan manfaat besar jika digunakan dengan bijaksana dan etis, tetapi juga menyadari potensi risiko dan dampak negatif yang perlu dihindari. Para peserta disuguhi tentang pentingnya peran aqidah sebagai panduan moral dalam menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang etika dalam pemanfaatan teknologi AI, peserta diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dan moral ke dalam interaksi mereka dengan teknologi AI, sehingga menjadi pengguna yang bertanggung jawab dan sadar akan dampak sosial, etika, dan moral dari penggunaan teknologi ini. Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kesadaran para peserta tentang pentingnya etika dalam pemanfaatan teknologi AI, serta memberikan panduan praktis dalam menghadapi dilema etika dalam penggunaan teknologi ini. Para peserta menyatakan komitmen mereka untuk menjadi agen perubahan yang bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi AI demi kemaslahatan masyarakat dan umat manusia secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Desfira Amelia, Windayani, M. P., & Tuti Syafrianti, M. P. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Supervisi Pendidikan Terhadap Kinerja Guru di SDN 014

- Simpang Tetap Darul Ihsan. *Wibawa : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 52–64. <https://doi.org/10.57113/wib.v1i2.65>
- Farisi, S. Al. (2018). Model Integrasi Studi Islam: Sains Dan Budaya Nusantara Di Pesantren Kholaf. *Jurnal Penelitian Agama*, 19(1), 106–116. <https://doi.org/10.24090/jpa.v19i1.2018.pp106-116>
- Franz Magnis Suseno. (2005). *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Kanisius.
- Gultom, J. M. P. (2022). Peran Teolog dalam Membangun Humanisasi Peradaban Era Society 5.0. *TEMISIEN: Jurnal Teologi, Misi, Dan Entrepreneurship*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.9876/temisien.v2i2.72>
- Hidayatulloh, T., Saputra, H., & Saumantri, T. (2023). Peran Pesantren Tarekat Roudhoh Al-Hikam dalam Mengembangkan Tradisi Intelektual Islam dan Moderasi Beragama di Indonesia. *Dialog*, 46(1), 38–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.47655/dialog.v46i1.702>
- Istiqomah Rahmawati, Moh. Ariz Iqramullah, & Zulkarnain. (2021). Pemanfaatan Facebook sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi Covid-19. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.56>
- Kuntowijoyo. (2010). *Islam Sebagai Ilmu Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Tiara Wacana.
- Kurt, Y., Sinkovics, N., Sinkovics, R. R., & Yamin, M. (2020). The role of spirituality in Islamic business networks: The case of internationalizing Turkish SMEs. *Journal of World Business*, 55(1), 101034. <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2019.101034>
- Makridakis, S. (2017). The forthcoming Artificial Intelligence (AI) revolution: Its impact on society and firms. *Futures*, 90, 46–60. <https://doi.org/10.1016/j.futures.2017.03.006>
- Marcinkiewicz-Wilk, A. (2016). Homo technicus - a man in the information society. *Edutainment*, 1(1).
- Munawar, Z., Herdiana, Y., Suharya, Y., & Indah Putri, N. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital Di Masa Pandemi Covid-19. *TEMATIK*, 8(2), 160–175. <https://doi.org/10.38204/tematik.v8i2.689>
- Mutaqin, F. M., Jubaedah, I., Koestianto, H., & Setiabudi, D. I. (2022). Efektif Artificial Intelligence (AI) Dalam Belajar dan Mengajar. *Seroja : Jurnal Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/seroja.v1i2.582>
- Rachmawati, D. (2019). Welcoming Gen Z in Job World (Selamat Datang Generasi Z di dunia kerja). *Proceeding Indonesian Carrier Center Network (ICCN) Summit 2019*, 1(1).
- Saumantri, T. (2022). Rekonstruksi Psikoanalisis Humanis Dialektik Erich Fromm Dalam Pendidikan Pesantren. *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat*, 18(1), 111–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/rsy.v18i1.880>
- Saumantri, T. (2023). Hyper Religiusitas di Era Digital: Analisis Paradigma Postmodernisme Jean Baudrillard Terhadap Fenomena Keberagamaan di Media Sosial. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20(1), 107–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i1.646>
- Saumantri, T., & Bisri, B. (2023). Moderasi Beragama Perspektif Etika (Analisis Pemikiran

- Franz Magnis-Suseno). *JURNAL ILMIAH FALSAFAH: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi Dan Humaniora*, 9(2), 98–114. <https://doi.org/10.37567/jif.v9i2.2295>
- Vaishya, R., Javaid, M., Khan, I. H., & Haleem, A. (2020). Artificial Intelligence (AI) applications for COVID-19 pandemic. *Diabetes & Metabolic Syndrome: Clinical Research & Reviews*, 14(4), 337–339. <https://doi.org/10.1016/j.dsx.2020.04.012>
- Vitezić, V., & Perić, M. (2021). Artificial intelligence acceptance in services: connecting with Generation Z. *The Service Industries Journal*, 41(13–14), 926–946. <https://doi.org/10.1080/02642069.2021.1974406>
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>